



Research Article

Kajian Teks, Koteks, Dan Konteks Pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Mei 2024

Masudah¹, Roni Mainata Alam², Amirul Mukminin³

1. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; mudahmas2@gmail.com
2. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; mainataalam@gmail.com
3. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; amirulmukminin2508@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 09, 2024

Revised : April 27, 2024

Accepted : May 27, 2024

Available online : June 22, 2024

How to Cite: Masudah, Roni Mainata Alam, & Amirul Mukminin. KAJIAN TEKS, KOTEKS, DAN KONTEKS PADA SURAT KABAR RADAR MADURA EDISI MEI 2024. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. Retrieved from <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/39>

Study Of Text, Cotext And Context In The Radar Madura Newspaper May 2024 Edition

Abstract. This research aims to analyze the text, cotext and context of the May 2024 Edition of the Radar Madura Newspaper. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data source used is the discourse contained in the May 2024 Edition of the Radar Madura Newspaper, entitled " Because of Uploading SARA Content, Creator of Akeloy Production Arrested by East Java Regional Police ", " Not Present at CAT, 14 PPK Applicants for Sampang Regional Election Fall Early ", " Laboratory Test Results Not Yet Out, Snack Samples That Trigger Mass Poisoning Sent to Surabaya ". The results of this research from the three analyzed data found that there were three texts, five cotexts and six contexts in the May 2024 edition of the Radar Madura Newspaper.

Keywords: Text, Cotext, Context, Newspaper.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks, koteks, dan konteks pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Mei 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu wacana yang terdapat dalam Surat Kabar Radar Madura Edisi Mei 2024, yang berjudul “Gara-Gara Mengunggah Konten Berbau SARA, Kreator Akeloy Production Dicidaduk Polda Jatim”, “Tidak Hadir saat CAT, 14 Pendaftar PPK Pilkada Sampang Gugur Lebih Awal”, “Hasil Uji Laboratorium Belum Keluar, Sampel Jajan Pemicu Keracunan Massal Dikirim ke Surabaya”. Hasil penelitian ini dari tiga data yang dianalisis ditemukan terdapat tiga teks, lima koteks, dan enam konteks dalam Surat Kabar Radar Madura Edisi Mei 2024.

Kata Kunci : Teks, Koteks, Konteks, Surat Kabar.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang dapat memberikan kemudahan kepada manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi, bahasa berarti sistem yang memiliki lambang bunyi arbitrer, yang digunakan semua orang dalam melakukan kegiatan interaksi baik dengan individu lainnya ataupun sekelompok orang lainnya.

Bahasa menurut Chaer (2012:33) berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Chaer lebih menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain atau juga dapat dikatakan bahasa merupakan hak milik manusia sebagai insan yang mampu berkomunikasi.

Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Pateda (2011:7) bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur.

Dari beberapa pendapat di atas yang menafsirkan pengertian bahasa, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang dapat menggantikan dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas penuturnya.

Satuan bahasa tertinggi atau terlengkap yaitu wacana. Satuan bahasa terdiri dari fonem, morfem, kata, klausa, kalimat, dan wacana. Wacana digunakan untuk memahami fenomenal sosial sebagai susunan kata karna pada dasarnya semua fenomena sosial dapat diteliti menggunakan analisis wacana. Dalam wacana dapat membahas penggunaan bahasa dalam konteks sosial khususnya dalam lisan maupun tulisan. Salah satu aspek-aspek yang membentuk keutuhan wacana berupa teks, koteks, dan konteks.

1. Teks

Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antara isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Teks memiliki sifat tertulis yang didalamnya berupa kalimat, kata dan tulisan ataupun ujaran lainnya. Teks juga dapat berupa bahasa, ujaran yang di dalamnya terdiri atas satu kesatuan isi, bentuk, situasi, kondisi pengguna yang dihasilkan dalam interaksi manusia.

Rahmawati dalam Prastyaningsih Hasti, dkk (2020:2) memaparkan bahwa teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis. Teks dapat dikatakan sebagai konstruksi bahasa dari satuan kata hingga wacana. Pendapat yang sama disampaikan oleh Imawati (2017:55) teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap, di dalamnya terdapat situasi dan konteks.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Eriyanto dalam Goziyah (2019:1) menyatakan bahwa teks adalah bahasa tulisan dari semua bentuk bahasa bukan hanya sekedar kata-kata yang tercetak di selembur kertas tetapi juga mencakup semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, music, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi teks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks merupakan pemikiran seseorang yang diungkapkan baik tertulis ataupun dalam bentuk lisan. Selain itu, juga dapat diartikan ragam bentuk bahasa yang disajikan melalui tulisan ataupun lisan dengan memerhatikan sistematika kebahasaan.

2. Koteks

Dalam mengartikan koteks sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan mengikuti unsur lain dalam wacana. Koteks dapat berupa teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran dengan teks yang didampinginya. Bisa berada di depan kalimat atau di belakang kalimat (Rahzanie, 2015:200). Sejalan dengan pendapat selanjutnya menurut Setiawan (2011:29) koteks merupakan cara untuk mengaitkan teks sebelumnya atau teks yang mengikutinya. Dapat disimpulkan konsep teks dan koteks adalah aspek dari proses yang sama. Dengan kata lain, ketika terdapat teks dan keberadaan teks tersebut terdapat teks lain yang mendampinginya itu dikatakan koteks.

3. Konteks

Setelah penjelasan teks dan koteks, pembahasan selanjutnya beranjak ke konteks. Diasa (2018:2) menjelaskan bahwa konteks dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berada di luar teks, yang mengandung makna dan tujuan yang melatari terjadinya tuturan seseorang kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat di atas, Hermanto (2017:370) mengemukakan bahwa konteks merupakan hal yang menjadi sarana (ekspresi) guna memperjelas maksud yang berhubungan dengan suatu kejadian dalam sebuah wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa uraian atau kalimat yang dapat menjadi batu loncatan (ekspresi) untuk memberikan penjelasan secara rinci sebuah makna atau situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian dalam sebuah deskripsi wacana disebut konteks.

Pada penelitian ini, peneliti memilih surat kabar untuk menjadi bahan analisis wacana. Dalam surat kabar atau koran, tentunya tidak terlepas dari keberadaan wacana, wacana yang terkandung di dalamnya berupa berita tertulis, dapat berupa informasi yang tengah ramai atau masih hangat dibicarakan oleh publik, opini, dan lain-lain. Merujuk pada surat kabar, surat kabar Radar Madura adalah salah satu surat kabar yang menyajikan berbagai berita terbaru yang terjadi di Madura. Hal ini memudahkan masyarakat Madura untuk terus mengetahui dan mengonsumsi bacaan berita terbaru tentang apa yang terjadi di daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Lebih lanjut Abdussamad (2021:29) menuturkan penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika. Data penelitian diambil dari beberapa surat kabar Radar Madura edisi Mei tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, analisis teks, koteks, dan konteks pada surat kabar Radar Madura edisi Mei 2024. Setelah membaca berita yang diangkat oleh surat kabar Radar Madura edisi Mei, peneliti memilih tiga berita untuk dijadikan bahan analisis karena topik tersebut masih hangat dan ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat Madura.

1. Teks

Teks bukan hanya sekedar merujuk pada unit tata bahasa yang nyata, akan tetapi teks merupakan unit semantik yang memiliki satu kesatuan arti yang luas. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data sebagai berikut :

“Gara-Gara Mengunggah Konten Berbau SARA, Kreator Akeloy Production Dicidaduk Polda Jatim” (Data 1)

“Tidak Hadir saat CAT, 14 Pendaftar PPK Pilkada Sampang Gugur Lebih Awal” (Data 2)

“Hasil Uji Laboratorium Belum Keluar, Sampel Jajan Pemicu Keracunan Massal Dikirim ke Surabaya” (Data 3)

Dari ketiga data di atas diperoleh dari tiga judul surat kabar Radar Madura. Data tersebut merupakan jenis teks, karena yang pertama data tersebut merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis yang dibangun oleh susunan linguistik diantaranya fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga pada susunan tertinggi yaitu wacana. Kedua, data tersebut merupakan unit bahasa yang ditulis dengan ukuran tertentu sesuai aturan masing-masing surat kabar.

2. Koteks

Koteks adalah teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya, teks yang satu memiliki hubungan dengan teks lainnya. Teks lain tersebut bisa berada di depan mendahului atau di belakang mengiringi. Wacana data 1 yang berjudul “Gara-Gara Mengunggah Konten Berbau SARA, Kreator Akeloy Production Dicidaduk Polda Jatim”. Pada kutipan “*Kami masih melakukan pemeriksaan. Ketiganya masih berstatus terperiksa. Untuk ancaman hukumannya masih menunggu hasil pemeriksaan lebih lanjut*” terang Kabidhumas Polda Jawa Timur Kombes Pol Dirmanto. **Terang** yang terdapat pada kalimat di atas mengacu kepada Dirmanto. Pemaknaan itu didasarkan pada kalimat yang mengatakan bahwa Kabidhumas Polda Jawa Timur Kombes Pol Dirmanto menjelaskan kepada publik mengenai ancaman hukuman kepada ketiga konten kreator akeloy masih menunggu hasil pemeriksaan lebih lanjut. Jadi, Dirmanto pada kalimat tersebut dapat dikatakan koteks pada **terang**.

Selanjutnya, pada kutipan *Pengurus Punggawa Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) Jatim Humaidi, pada prinsipnya sangat mendukung konten kreator yang mulai berkembang di Madura. Hanya, konten yang dihasilkan harus mengedukasi dan sesuai dengan norma agama. “Kami berharap konten yang dihasilkan bisa mengedukasi, dan sesuai dengan kultur masyarakat Madura yang dikenal sangat agamis,” ujarnya. Ujarnya* yang terdapat pada kalimat yang mengacu kepada Humaidi. Pemaknaan itu didasarkan pada kalimat yang mengatakan bahwa Pengurus Punggawa Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) Jatim Humaidi menjelaskan kepada publik mengenai antusiasnya yang mendukung keberadaan konten kreator yang mulai berkembang di Madura. Namun, konten yang dihasilkan dapat mengedukasi terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Madura. Jadi, Humaidi pada kalimat tersebut dapat dikatakan koteks pada **ujarnya**.

Wacana data 2 yang berjudul “Tidak Hadir saat CAT, 14 Pendaftar PPK Pilkada Sampang Gugur Lebih Awal”. Pada Kutipan *Ketua KPU Sampang Addy Imansyah menyatakan, peserta yang lolos setelah mengikuti CAT rekrutmen PPK pilkada belum diumumkan. “Peserta yang tidak hadir otomatis dinyatakan gugur atau tidak lulus,” ujarnya. Ujarnya* yang terdapat pada kalimat yang mengacu kepada Addy. Penafsiran itu didasarkan pada kalimat yang mengatakan bahwa Ketua KPU Sampang Addy Imansyah menjelaskan kepada publik mengenai hasil seleksi CAT rekrutmen PPK pilkada belum diumumkan. Namun, terdapat peserta seleksi yang sudah dinyatakan gugur karena tidak hadir pada saat pelaksanaan CAT. Jadi, Addy pada kalimat tersebut menjadi koteks **ujarnya**.

Selanjutnya, pada kutipan *Koordinator Divisi Hukum dan Penyelesaian Sengketa Bawaslu Sampang Mursidi Ali Syahbana memastikan rekrutmen PPK sesuai ketentuan. Salah satu menjadi perhatiannya adalah tingkat kehadiran peserta. “Kalau memang ada yang tidak hadir mengikuti ujian itu, memang harus langsung dianggap tidak lolos. Tidak ada waktu ujian lagi,” terangnya. Terangnya* yang terdapat pada kalimat yang mengacu kepada Mursidi. Penafsiran itu didasarkan pada kalimat yang mengatakan bahwa Koordinator Divisi Hukum dan Penyelesaian Sengketa Bawaslu Sampang Mursidi Ali Syahbana memberitahukan kepada publik mengenai tingkat kehadiran

peserta pelaksanaan rekrutmen PPK menjadi salah satu perhatiannya. Jadi, Mursidi pada kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai koteks ***terangnya***.

Wacana data 3 yang berjudul Hasil Uji Laboratorium Belum Keluar, Sampel Jajan Pemicu Keracunan Massal Dikirim ke Surabaya”. Pada kutipan Pengawas Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pamekasan Ridawati mengatakan, jajan yang dikonsumsi para siswa tersebut merupakan produksi luar, bukan pamekasan. Produknya sudah mendapat izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). “Jenis makanan ini juga sama dengan kabupaten lain,” katanya. ***Katanya*** yang terdapat pada kalimat, mengacu kepada Ridawati. Pemaknaan itu didasarkan pada kalimat yang mengatakan bahwa Pengawas Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pamekasan Ridawati memberitahukan kepada publik mengenai jajan yang menyebabkan para siswa keracunan merupakan produksi dari luar pamekasan. Namun, sudah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Jadi, Ridawati pada kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai koteks ***katanya***.

3. Konteks

Wacana data 1 yang berjudul “Gara-Gara Mengunggah Konten Berbau SARA, Kreator Akeloy Production Diciduk Polda Jatim” adalah memuat konteks tentang *Tim konten kreator youtube Akeloy production diamankan tim cyber Polda Jawa Timur (Jatim), Rabu (8/5) malam*. Jadi, dalam konteks tersebut Tim konten kreator youtube Akeloy production dalam unggahan videonya yang berjudul guru tugas 1 dan guru tugas 2 menuai polemik di kalangan masyarakat dan tokoh agama di Madura. Karena isi konten tersebut dinilai merusak marwah guru tugas dan pondok pesantren. Sehingga Tim konten kreator Akeloy production diringkus oleh tim cyber Polda Jawa Timur setelah mendapatkan laporan dari tokoh agama dan masyarakat Madura.

Selanjutnya pada konteks *Video berdurasi 36.31 detik itu menuai kecaman dari sejumlah pihak, lantaran dinilai merusak marwah guru tugas, dan pondok pesantren (Ponpes)*. Jadi, dalam konteks tersebut video yang dibuat oleh tim konten kreator Akeloy production mendapatkan teguran keras atau kritikan dari beberapa tokoh agama dan masyarakat Madura.

Wacana data 2 yang berjudul “Tidak Hadir saat CAT, 14 Pendaftar PPK Pilkada Sampang Gugur Lebih Awal” adalah memuat konteks tentang *Belasan peserta rekrutmen panitia pemilihan kecamatan (PKK) pemilihan kepala daerah (pilkada) dinyatakan gugur lebih awal. Alasannya, tidak hadir saat seleksi Computer assisted test (CAT), Selasa (7/5)*. Jadi, dalam konteks tersebut beberapa peserta yang lolos setelah mengikuti CAT belum diumumkan. Peserta yang lolos 334, sedangkan yang tidak 14 orang. Peserta yang tidak lolos dikarenakan tidak hadir dalam seleksi tersebut.

Pada konteks berikutnya yaitu *Memastikan rekrutmen PPK sesuai ketentuan. Salah satu yang menjadi perhatiannya adalah tingkat kehadiran peserta*. Dalam konteks tersebut pihak penyelenggara menegaskan bahwa pelaksanaan rekrutmen PPK dilaksanakan dengan ketentuan sebaik mungkin tidak menerima penggunaan jasa orang dalam dan kedisiplinan peserta menjadi perhatiannya.

Wacana data 3 yang berjudul “Hasil Uji Laboratorium Belum Keluar, Sampel Jajan Pemicu Keracunan Massal Dikirim ke Surabaya” adalah memuat konteks tentang

Puluhan siswa SDN Jungcangcang 1 Pamekasan, mengalami keracunan massal akibat mengonsumsi makanan ringan, Selasa (30/4). Jadi, dalam konteks tersebut di sekolah Pamekasan terjadi keracunan massal. Setelah mendapatkan laporan, Kabid Kesmas Dinkes melakukan penyelidikan langsung pada kantin sekolah tersebut. Dari data yang didapat ada 56 siswa yang mengonsumsi makanan yang sama, tetapi hanya 27 siswa yang keracunan. Gejalanya seperti pusing, mual, diare, bibir bengkak dan demam. Setelah Kabid Kesmas Dinkes mendapatkan sampelnya, pihak tersebut langsung mengirimkan ke Surabaya untuk diuji laboratorium.

Selanjutnya pada konteks *Sampel makanan yang diduga menyebabkan kesehatan siswa terganggu itu masih diuji di Laboratorium di Surabaya*. Dalam konteks tersebut Sampel makanan digunakan sebagai barang bukti untuk diteliti lebih lanjut penyebab terjadinya keracunan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian data analisis Teks, Koteks, dan Konteks pada Surat kabar Radar Madura Edisi Mei 2024. Fokus penelitian yang diteliti adalah teks, koteks, dan konteks pada Surat kabar Radar Madura Edisi Mei 2024. Teks yaitu pemikiran seseorang yang diungkapkan baik tertulis ataupun dalam bentuk lisan dengan memerhatikan sistematika kebahasaan. Koteks merupakan teks yang mendampingi teks atau unsur lain dalam wacana. Konteks adalah kalimat yang memberikan penjelasan secara rinci sebuah makna atau situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian dalam sebuah deskripsi wacana. Teks, Koteks, dan Konteks yang ditemukan dalam Surat Kabar Radar Madura Edisi Mei 2024, dari tiga data yang dianalisis terdapat tiga teks, lima koteks, dan enam konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danafia, Berta. (2024). Tidak Hadir Saat CAT, 14 Pendaftar PPK Pilkada Sampang Gugur Lebih Awal. *RadarMadura.id*. 2024.
<https://radarmadura.jawapos.com/sampang/744633846/tidak-hadir-saat-cat-14-pendaftar-ppk-pilkada-sampang-gugur-lebih-awal>
- Diasa, N. L. (2018). Penyimpangan Prinsip Kesatuan Pengikut (*Followers*) dalam Wacana Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra – Universitas Tadakulo*. Vol. 3, No. 4, 2018.
- Goziyah. (2019). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana)*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Hendriyanto. (2024). Gara-Gara Mengunggah Konten Berbau SARA, Kreator Akeloy Production Diciduk POLDA JATIM. *RadarMadura.id*. 2024.

<https://radarmadura.jawapos.com/hukum-kriminal/744632214/gara-gara-mengunggah-konten-berbau-sara-kreator-akeloy-production-diciduk-polda-jatim>

Herdiyana, Ina. (2024). Hasil Uji Laboratorium Belum Keluar, Sampel Jajan Pemicu Keracunan Massal Dikirim ke Surabaya. *RadarMadura.id*. 2024.

<https://radarmadura.jawapos.com/pamekasan/744627440/hasil-uji-laboratorium-belum-keluar-sampel-jajan-pemicu-keracunan-massal-dikirim-ke-surabaya>

Hermanto, M. (2017). Wacana Lisan dalam Iklan Djarum 76: Kajian Ancangan Etnografi Komunikasi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol. 2, No. 1, 2017.

Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya – Universitas Galuh*. Vol. 1, No. 1, 2017.

Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Prastyaningsih, H dkk. (2020). Analisis Teks, Koteks, dan Konteks pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020. *Jurnal Kata Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 8, No. 1, 2020.

Rahzanie Risha D. (2015). Analisis Pragmatik Wacana Stand Up Komedi Mongol Kajian Konteks dan Ko-Teks. *Prosiding Prasasti – Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Tahun 2015 Hal. 199-202.

Setiawan, T. (2011). *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka